PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.3, No.6 Desember 2025
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 159-164
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i6.1558

Dinamika Motivasi Intrinsik : Mengungkapkan Minat Siswa di Pendidikan Modern

Dinda Putri Andina[1], Azkia Ramadani Ishaq[2], Ma'Mun Hanif[3]

Universitas Islam Negri K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Alamat: Rowolaku, Kajen, Pekalongan – Jawa Tengah
Korespondensi penulis: dinda.putri.andina24201@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *In the midst of the changing currents of modern education, characterized by the integration of digital technology, globalization, and 21st-century competency demands, students' intrinsic motivation and interest emerge as a primary foundation for learning success. This article aims to reveal the dynamics of intrinsic motivation and student interest in the modern educational era, with a focus on practical implications for educators. Using a literature review approach and qualitative analysis, the study explores the theoretical basis, particularly Self-Determination Theory, and identifies the dual role of digital technology. While digital tools offer potential to support psychological needs for competence, autonomy, and relatedness, they also pose significant threats, such as social media distractions and a shift toward extrinsic rewards. The discussion highlights strategies like project-based learning, meaningful gamification, and teacher-led digital curation to create a need-supportive ecosystem. The study concludes that a critical and strategic integration of technology, aligned with motivational principles, is essential to foster deep engagement, curiosity, and lifelong learning in students, thereby contributing to the development of more responsive and effective educational policies.*

Keywords: *intrinsic motivation, student interest, digital technology, Self-Determination Theory, modern education.*

Abstrak. Di tengah arus perubahan pendidikan modern yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, globalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21, motivasi intrinsik dan minat siswa muncul sebagai fondasi utama keberhasilan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap dinamika motivasi intrinsik dan minat siswa di era pendidikan modern, dengan fokus pada implikasi praktis bagi pendidik. Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur dan analisis kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi landasan teori, terutama teori penentuan diri, dan mengidentifikasi peran ganda teknologi digital. Sementara alat digital menawarkan potensi untuk mendukung kebutuhan psikologis akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan, mereka juga menimbulkan ancaman signifikan, seperti distraksi media sosial dan pergeseran menuju imbalan ekstrinsik. Pembahasan menyoroti strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi yang bermakna, dan kurasi digital yang dipimpin guru untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kebutuhan. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi yang kritis dan strategis, selaras dengan prinsip motivasi, sangat penting untuk menumbuhkan keterlibatan mendalam, rasa ingin tahu, dan pembelajaran sepanjang hayat pada siswa, sehingga berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan efektif.

Kata kunci: motivasi intrinsik, minat siswa, teknologi digital, Teori Penentuan Diri, pendidikan modern.

1. PENDAHULUAN

Di tengah arus perubahan pendidikan modern, yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, globalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21, motivasi intrinsik

Received: 05 Desember 2025; Accepted: 15 Desember 2025; Published: 23 Desember 2025;
*Dinda Putri Andina, dinda.putri.andina24201@mhs.uingusdur.ac.id

dan minat siswa muncul sebagai fondasi utama keberhasilan belajar. Motivasi intrinsik, sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar tanpa imbalan eksternal, sering kali terbentuk melalui pengalaman pribadi dan lingkungan yang mendukung (Anwas, 2020). Namun, era ini juga membawa tantangan baru, seperti distraksi dari media sosial dan kelebihan informasi, yang dapat mengurangi minat siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, memahami dinamika ini menjadi penting untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang lebih bermakna dan efektif (Magfirah, 2021).

Kajian tentang motivasi intrinsik dan minat telah berkembang sejak teori-teori klasik seperti *Self Determination Theory* (SDT) oleh Deci dan Ryan, yang menekankan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan relatedness. Di era pendidikan modern, konsep ini perlu disesuaikan dengan konteks digital, di mana teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran adaptif dapat memperkuat atau melemahkan motivasi intrinsik. Minat siswa, sebagai kecenderungan positif terhadap subjek tertentu, sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan guru dan pengalaman interaktif, namun juga oleh hambatan internal seperti kelelahan mental akibat overload informasi (Khasanah, 2020). Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana dinamika ini berinteraksi dalam lingkungan sekolah kontemporer.

Tujuan utama artikel ini adalah mengungkap mekanisme motivasi intrinsik dan minat siswa di era pendidikan modern, dengan fokus pada implikasi praktis untuk pendidik. Melalui analisis teoritis dan empiris, artikel ini akan membahas strategi seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pendekatan personalized learning untuk meningkatkan engagement siswa. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan zaman, memastikan siswa tidak hanya belajar tetapi juga termotivasi untuk terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur *(literature review)* dan analisis kualitatif untuk mengungkap dinamika motivasi intrinsik dan minat siswa di

era pendidikan modern. Pendekatan ini dipilih karena topiknya bersifat teoritis dan aplikatif, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teori dan praktik tanpa batasan etis dalam eksperimen langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Teori Dasar

Motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan internal untuk belajar demi kepuasan dan makna yang melekat pada proses belajar itu sendiri, mengalami transformasi sekaligus tantangan mendasar dalam lingkungan pendidikan era digital. Untuk menganalisis dinamika ini, Teori Penentuan Diri (*Self Determination Theory*/SDT) dari Ryan dan Deci menjadi kerangka kunci, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang subur ketika tiga kebutuhan psikologis dasar manusia terpenuhi: kebutuhan akan kompetensi (merasa mampu), otonomi (memiliki kendali dan pilihan), dan keterhubungan (merasa terkait dengan orang lain). Konteks digital abad ke-21, dengan segala potensi dan jebakannya, secara langsung mempengaruhi pemenuhan ketiga kebutuhan mendasar ini (purwaningsih, 2020).

Faktor Pemicu dan Pengaruh

Teknologi digital menawarkan alat yang belum pernah ada sebelumnya untuk mendukung kebutuhan psikologis tersebut, seperti simulasi interaktif yang memperkuat rasa kompetensi, sumber belajar terbuka yang memperluas otonomi eksplorasi, dan platform kolaborasi yang memfasilitasi keterhubungan (sari, 2021).

Namun, di sisi lain, ekosistem digital terutama yang didominasi oleh logika media sosial dan desain aplikasi yang bertujuan memaksimalkan keterikatan pengguna, sering kali justru menggerogoti fondasi motivasi intrinsik. Media sosial, melalui algoritma yang mendorong perbandingan sosial dan pencarian validasi eksternal yang konstan (seperti likes dan komentar), dapat menggeser fokus dari kesenangan belajar yang autentik menjadi pengejaran imbalan ekstrinsik yang dangkal. Notifikasi yang terus-menerus dan aliran informasi yang tak henti juga dapat merusak otonomi kognitif dengan mengalihkan perhatian dan mengurangi kapasitas

untuk keterlibatan yang mendalam *(deep flow),* yang merupakan ciri khas pembelajaran intrinsik (Haryanto, 2021).

Namun, media sosial dan desain teknologi sering merusaknya dengan menggantikan kesenangan belajar dengan pengejaran imbalan ekstrinsik (likes, validasi). Algoritma yang membanjiri dengan notifikasi dapat mengikis otonomi dan konsentrasi mendalam.

Tantangan pendidikan abad ke-21 adalah mendesain ekosistem digital yang "*need-supportive*". Pendidik perlu:

1. **Membimbing otonomi**: Mengarahkan siswa menggunakan teknologi untuk tujuan belajar bermakna.
2. **Mendesain untuk kompetensi**: Menciptakan tantangan digital yang optimal dengan umpan balik konstruktif.
3. **Memfasilitasi keterhubungan positif:** Membangun komunitas belajar daring yang reflektif, bukan kompetitif (Maulan, 2022).

Pada intinya evolusi motivasi intrinsik di era digital menuntut integrasi teknologi yang kritis untuk menciptakan lingkungan yang tetap memupuk rasa ingin tahu, keterlibatan mendalam, dan kesenangan belajar, di tengah distraksi digital yang konstan (Wahyudi, 2022).

Implikasi Praktis dalam Pendidikan

Implikasi praktis dari analisis dinamika motivasi intrinsik di era digital menekankan integrasi strategis antara prinsip Teori Penentuan Diri (SDT) dan penggunaan teknologi yang kritis (Istiningsih, 2021). Strategi pengajaran efektif meliputi Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), gamifikasi bermakna, dan umpan balik berorientasi penguasaan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (Amin, 2020).

Guru berperan sebagai desainer dengan menyediakan pilihan terstruktur, mengkurasi alat digital kreatif, serta memodelkan literasi dan manajemen perhatian untuk mengurangi distraksi digital. Dukungan kebijakan sekolah mencakup formulasi kebijakan teknologi humanis (seperti zona tanpa gawai), investasi dalam

pengembangan kapasitas pedagogis digital guru (TPACK), dan integrasi kurikulum kesejahteraan digital. Pendekatan holistik ini bertujuan menciptakan ekosistem belajar yang mendukung kebutuhan psikologis, di mana teknologi memperkuat motivasi intrinsik, membangun ketahanan terhadap dampak negatif, dan memupuk pembelajar sepanjang hayat yang adaptif (Setiawaan, 2020).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dinamika motivasi intrinsik dan minat siswa di era pendidikan modern. Dengan pendekatan kajian literatur, analisis menggunakan Teori Penentuan Diri (SDT) untuk memahami peran ganda teknologi digital: di satu sisi dapat mendukung kebutuhan psikologis (kompetensi, otonomi, keterhubungan), namun di sisi lain menjadi ancaman melalui distraksi seperti media sosial yang menggeser fokus ke imbalan eksternal.

Motivasi intrinsik dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui integrasi teknologi yang kritis dan strategis, bukan dengan menolaknya. Rekomendasi praktis mencakup penerapan metode seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan gamifikasi bermakna, serta peran aktif guru sebagai desainer pembelajaran dan kebijakan sekolah yang mendukung kesejahteraan digital. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa, mendorong keterlibatan mendalam, dan membangun kemampuan belajar sepanjang hayat.

DAFTAR REFERENSI

Amin, A. K., & Juniani, N. (2020). *Pengaruh penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* 5(6), 793-799.

Anwas, O. M., Sugiarti, Y., & Permatasari, A. D. (2020). Pembelajaran abad 21 dan aplikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 22(2), 155-168.

Haryanto, H., & Arty, I. S. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran: Tantangan dan strategi di era disrupsi. *Jurnal Basicedu,* 5(5), 3442-3451.

Istiningsih, I., & Hasibuan, M. H. E. (2021). Pengaruh penggunaan Learning Management System (LMS) terhadap otonomi dan keterhubungan siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran,* 5(1), 22-34.

Kemdikbud. (2020). Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Khasanah, U., & Priatmoko, S. (2020). Implementasi blended learning untuk meningkatkan self-determination siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,* 4(3), 386-395.

Magfirah, T., & Murtono, M. (2021). Pengaruh pemberian umpan balik (feedback) terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata,* 2(1), 176-180.

Maulana, I., & Puspitasari, D. (2022). Distraksi digital dan kemampuan regulasi diri dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling,* 8(1), 1-9.

Purwaningsih, E., & Suharyati, H. (2020). Peran guru dalam mendukung otonomi siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 5(1), 59-71.

Sari, F. P., & Purnomo, E. A. (2021). Konsep kesejahteraan digital (digital wellbeing) dalam pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(5), 2413-2422.

Setiawan, A., & Mulyati, S. (2020). Tantangan implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 22(1), 1-13.

UNESCO Jakarta. (2021). Kajian pendidikan di Indonesia: Pencapaian dan tantangan. Kantor UNESCO untuk Indonesia.

Wahyudi, W., & Indriyanti, N. (2022). Pengaruh kebijakan sekolah tentang penggunaan gawai terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan,* 17(1), 88-100.